

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Lembaga KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan

Baitul Maal Wat tamwil Nuansa Ummah atau biasa disebut BMT NU berdiri pada tanggal 1 juli 2004 di kecamatan Gapura, Sumenep. Organisasi ekonomi ini awalnya bernama Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Namun, berubah menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS). Perubahan itu sesuai dengan regulasi baru dari pemerintah yaitu pada tanggal 04 mei 2007 telah resmi terdaftar di akte notaris dengan nomor 10, Badan Hukum : 188.4/11/BH/XVI.26/435.113/2007, SIUP : 503/6731/SIUP-K/435.114/2007, TDP : 132125200588, dan NPWP : 02.599.962.4-608.000 dengan nama Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) Baitul Maal wat Tamwil Nuansa Umat yang disingkat dengan BMT NU Jawa Timur.⁵⁷

KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan merupakan cabang ke 26 yang berdiri pada 23 Oktober 2016 di Desa Tlanakan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan berdiri saat MWC NU Tlanakan mempunyai inisiatif untuk mendirikan lembaga keuangan, namun pada saat itu belum terfikirkan untuk membentuk lembaga keuangan yang seperti apa, yang mana tujuannya supaya dapat memberikan

⁵⁷ Sejarah BMT NU Jawa Timur, diakses dari <http://nugapura.or.id/2017/04/29/mengenal-bmt-nu-1-sejarah-dan-mula-perjalanan/>, diakses pada tanggal 06-11-2019.

penghasilan pada NU (Nahdatul Ulama') khususnya NU Tlanakan. Kemudian MWC melakukan musyawarah dengan staf-stafnya supaya saat ada acara maupun kegiatan meminta amal dipinggir jalan. Setelah melakukan penelitian pada masyarakat Tlanakan mereka bisa di ajak bekerja sama dan kompak dalam memajukan BMT ini, kemudian MWC ini bernegosiasi dengan BMT NU Jawa Timur pada bulan Agustus 2016. KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan ini berdiri sebagai bentuk pengembangan dari KSPPS BMT NU Jawa Timur (BMT NU Pusat) dan juga dikarenakan di daerah Tlanakan tepatnya di Desa Tlanakan ini juga kekurangan akses permodalan khususnya bagi usaha kecil dan mikro. Dengan demikian berbagai masalah ekonomi yang ada di Desa Tlanakan mulai berkurang seiring adanya KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan.⁵⁸

2. Visi dan Misi KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan

a. Visi:

Terwujud BMT NU Jawa Timur yang Jujur, Amanah dan Profesional.

b. Misi

- 1) Menerapkan prinsip-prinsip syariat dalam kegiatan ekonomi, memberdayakan pengusaha kecil dan menengah dan membina kepeduliannya (orang mampu) kepada dhuafa (kurang mampu) secara terpola dan berkesinambungan.
- 2) Membersihkan layanan usaha yang prima kepada seluruh anggota dan mitra KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur.

⁵⁸ Sejarah BMT NU Jawa Timur, diakses dari <http://nugapura.or.id/2017/04/29/mengenal-bmt-nu-l-sejarah-dan-mula-perjalanan/>, diakses pada tanggal 28-10-2019.

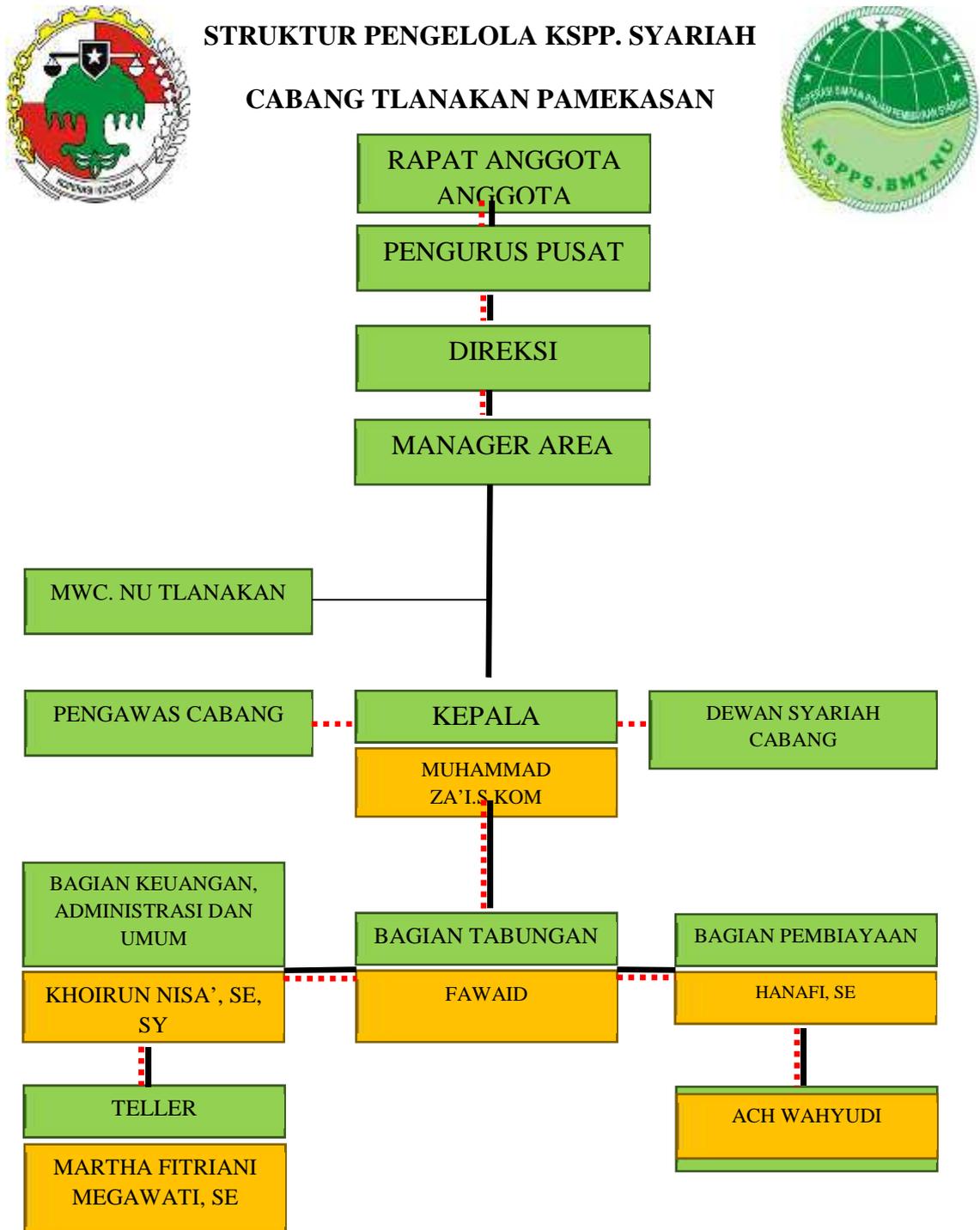
- 3) Mencapai pertumbuhan dan hasil usaha KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur yang layak serta profesional untuk kesejahteraan bersama.
- 4) Memperkuat permodalan sendiri dalam rangka memperluas jaringan layanan BMT Jawa Timur.
- 5) Turut berperan serta dalam gerakan pengembangan ekonomi syariah.

Berdasarkan visi dan misi KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan, para pengelola di lembaga ini telah berupaya dengan semaksimal mungkin untuk melaksanakan amanah dengan baik, sehingga lembaga ini dapat terus berkembang di era globalisasi yang penuh persaingan dan tantangan.

3. Struktur Pengelola KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan

Struktur organisasi merupakan sarana untuk menggambarkan keadaan formal suatu perusahaan untuk mengetahui tugas dan fungsi serta tanggung jawab para karyawan. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing struktur organisasi yang ada di KSPP. Syariah BMT NU Cabang Tlanakan merujuk pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh KSPP. Syariah BMT NU Cabang Tlanakan.

Gambar 4.1



Sumber: Dokumen KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan⁵⁹

⁵⁹ Data Penelitian, Struktur KSPP Syariah BMT NU Cabang Tlanakan, diperoleh pada 10 november 2019.

4. Produk-Produk KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan

a. Produk Tabungan/Simpanan

- 1) SIAGA (Simpanan Anggota)
- 2) TABAH (Tabungan Mudharabah)
- 3) SIDIK FATHONAH (Simpanan pendidikan fathonah)
- 4) SAHARA (Simpanan Haji dan Umroh)
- 5) TARAWI (Tabungan Ukrawi)
- 6) SABAR (Simpanan Lebaran)
- 7) SAJADAH (Simpanan Berjangka Wadiah Berhadiah)
- 8) SIBERKAH (Simpanan Berjangka Mudharabah)

b. Produk Pembiayaan

- 1) Bai' Bits Tsamani Al-Ajil (BBA)
- 2) Murabahah
- 3) Mudharabah
- 4) Musyarokah
- 5) Al-Qordhul Hasan
- 6) Rahn (Gadai)
- 7) Lasisma (Layanan berbasis jama'ah)

Lasisma (layanan berbasis jama'ah) merupakan layanan pinjaman atau pembiayaan tanpa jaminan bagi anggota yang berpenghasilan rendah dengan membentuk kelompok.

Karakteristik dan ketentuan umum:

- 1) Pembiayaan dengan plafond maksimal Rp 2000.000,-
- 2) Pembiayaan tanpa jaminan bagi anggota yang berpenghasilan rendah.
- 3) Pembiayaan dengan membentuk kelompok paling sedikit 5 orang dan paling banyak 20 orang.
- 4) Dianjurkan memberikan *jaza'ul ihsan* (balas budi) sesuai dengan keikhlasan mitra.
- 5) Waktu pembiayaan sesuai kesepakatan bersama maksimal 36 bulan dengan angsuran mingguan, bulanan dan atau *cash tempo*.⁶⁰

Pembiayaan LASISMA (layanan berbasis jama'ah) menggunakan akad *Qardhul hasan*. *Qardhul hasan* gabungan dari dua kata, *qardh* dan *hasan*. Menurut bahasa (etimologi) *qardh* berasal dari kata *qat'u* yang berarti potongan. Yang dimaksud potongan adalah atas harta piutang untuk dipinjamkan. Sedangkan *hasan* artinya baik. Apabila digabungkan *Qardhul hasan* berarti pinjaman yang baik, dimana pinjaman ini bertujuan untuk menolong menyelesaikan masalah keuangan atau untuk keperluan pemimjam. *Qardhul hasan* dalam operasionalnya merupakan produk yang ditawarkan dari segi pembiayaan. *Qardhul hasan* merupakan kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pinjaman kebajikan tanpa imbalan dengan kewajiban pihak pemimjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.⁶¹

⁶⁰ <https://bmtnujatim.com/>.

⁶¹ Ikvina Rahmatika Andini, "strategi pemasaran produk qardhul hasan berdasarkan karakteristik syari'ah marketing di koperasi sumber anyar (KSA) pamekasan" (skripsi IAIN MADURA 2018), hlm.19.

c. Produk Jasa

- 1) Transfer/kiriman uang antar bank dalam dan luar negeri.
- 2) Pendaftaran haji dan umroh.
- 3) Pembayaran tagihan PLN, BPJS, Telephone, pulsa, dll.
- 4) Pembayaran biaya pendidikan perguruan tinggi.
- 5) Antar jemput tabungan.

Dari produk yang ada di KSPP. Syariah BMT NU Cabang Tlanakan yang menjadi bahan penelitian dalam produk penyaluran dana adalah pembiayaan tanpa jaminan atau yang sering disebut LASISMA. Lasisma atau layanan berbasis jamaah merupakan pembiayaan tanpa jaminan yang dikhususkan untuk anggota yang berpenghasilan rendah dengan membentuk kelompok. Pembiayaan berbasis jamaah ini merupakan pembiayaan yang banyak diminati oleh anggota BMT NU dalam melakukan pembiayaan dan pembiayaan ini dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha yang sedang dikelolanya.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu agar lebih mudah dalam mengumpulkan data. Setelah itu, peneliti langsung terjun ke lapangan melalui wawancara pada informan untuk memperoleh data tentang pemberdayaan UMKM dalam pembiayaan LASISMA di KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan. Data dapat diperoleh secara konkrit dari responden dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka dapat dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang diperoleh dari

lapangan dengan cara observasi dan wawancara langsung kepihak yang bersangkutan.

1. Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan.

KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan merupakan salah satu lembaga keuangan mikro yang beroperasi dalam simpan pinjam keuangan dengan prinsip syariah yang menawarkan produk tabungan dan produk pembiayaan. Adapun upaya KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan untuk meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah yaitu dengan cara mengeluarkan pembiayaan khusus untuk UMKM yaitu pembiayaan tanpa jaminan atau LASISMA. Berikut ini penjelasan bapak Za’i tentang peran BMT NU dalam pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

“pembiayaan untuk UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) merupakan salah satu pembiayaan yang diluncurkan oleh pihak BMT NU Cabang Tlanakan yang tujuannya yaitu untuk membantu mensejahterakan masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi supaya bisa membantu permodalan dalam perdagangan, meningkatkan usaha masyarakat agar lebih berkembang dan maju di masa yang akan datang dan juga untuk bagi masyarakat yang masih terjerat dengan riba misalnya rentenir.”⁶²

Hal ini juga dipaparkan oleh juru lasisma

“untuk peran BMT NU Cabang Tlanakan adalah untuk mensejahterakan masyarakat dalam bidang ekonomi dan menjauhkan masyarakat dari praktek non syariah. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil BMT harus bersikap aktif dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan dan pembinaan, dan pengawasan terhadap usaha –usaha nasabah atau masyarakat umum

⁶² Muhammad Za’i, selaku kepala cabang BMT NU Cabang Tlanakan, wawancara langsung (7 november 2019, jam 12.30 WIB).

dan menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata dan melepaskan ketergantungan terhadap rentenir.”⁶³

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa dalam menjalankan peranannya KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan memberikan sejumlah manfaat bagi anggota pembiayaan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa mereka berhasil memenuhi salah satu misinya yaitu, Menerapkan prinsip-prinsip syariat dalam kegiatan ekonomi, memberdayakan pengusaha kecil dan menengah dan membina kepeduliannya (orang mampu) kepada dhuafa (kurang mampu) secara terpola dan berkesinambungan.

Bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan salah satunya adalah survey lapangan secara kondisional atau berkala yang mana pihak BMT survey lapangan pertama sebelum memberikan pembiayaan kepada calon nasabah pembiayaan, yang kedua yaitu memberikan pendampingan dengan memberikan arahan, motivasi kepada nasabah/anggota pembiayaan. Berikut wawancara dengan bapak Za’i selaku kepala cabang KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan..

“ada berbagai bentuk pemberdayaan yang dilakukan BMT NU Cabang Tlanakan mbak, yang pertama survey analisa kelayakan usaha sebelum BMT Tlanakan memberikan pembiayaan kepada nasabah dengan didasarkan 5c yaitu; karakter, kapasitas, usaha, jaminan, dan kondisi nasabah. Yang kedua yaitu memberikan arahan motivasi, nasehat dan binaan apabila mengalami kredit macet.”⁶⁴

Hal ini juga di paparkan oleh bapak Wahyudi selaku juru lasisma

“bentuk pemberdayaan disini yaitu selain memberikan modal BMT juga memberikan pedampingan mbak seperti dalam pembukuannya, pemasarannya serta arahan motivasi untuk meningkatkan kualitas usahanya. Lasisma ini kan layanan berbasis jamaah atau kelompok yang

⁶³ Ach Wahyudi, selaku juru lasisma BMT NU Cabang Tlanakan, wawancara langsung (10 november 2019, jam 09.00 WIB).

⁶⁴ Muhammad Za’i, selaku kepala cabang BMT NU Cabang Tlanakan, wawancara langsung (7 november 2019, jam 12.30 WIB).

bisa disebut juga forsa (forum silaturahmi) jadi tiap minggu atau tiap bulan pihak BMT mendatangi tiap kelompok pembiayaan lasisma.⁶⁵

Hal serupa diungkapkan oleh nasabah ketika peneliti wawancara kepada nasabah pembiayaan yang ada di wilayah kecamatan Tlanakan dengan jenis usaha kerupuk oleh bapak Nasiri sebagai berikut.

“Begini mbak, jadi memang bukan cuma sekedar memberikan kami modal tetapi juga mendampingi yaitu tiap minggu atau tiap bulan pihak BMT mendatangi kami tapi tergantung kelompoknya juga sih kalo saya tiap bulan pihak BMT mendatangi kami ya silaturahmi dan sekaligus evaluasi tentang usaha yang kami jalankan.”⁶⁶

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk pemberdayaan yang dilakukan KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan tidak hanya berperan sebatas pemberian modal saja tetapi juga memberikan bantuan manjerial yaitu pendampingan untuk setiap usaha anggota/nasabah. seperti pendampingan dalam manajemen keuangan/pembukuan, pemasaran serta saran arahan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas usaha. Hal ini terbukti dari pemaparan salah satu anggota pembiayaan yaitu bapak Nasiri beliau mengatakan bahwa memang benar bahwa BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan tidak hanya memberikan modal saja tetapi juga memberikan pendampingan yaitu setiap minggu atau tiap bulan sekali mendatangi setiap kelompok nasabah/anggota pembiayaan lasisma.

Dalam pengembangannya, KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan menggunakan produk pembiayaan LASISMA dengan akad *qardhul hasan* yang diberikan terhadap para pedagang yang membutuhkan tambahan modal, yang dalam hal ini KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan

⁶⁵ Ach Wahyudi, selaku juru lasisma BMT NU Cabang Tlanakan, wawancara langsung (10 november 2019, jam 09.00 WIB).

⁶⁶ Bapak Nasiri, selaku nasabah pembiayaan LASISMA, wawancara langsung (18 november 2019, jam 10.00 WIB).

dapat memberikan pembiayaan mulai dari Rp 1000.000,00. Berikut hasil wawancara dengan pihak BMT NU pada tanggal 7 november 2019 di kantor BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan.

“ dalam pembiayaan LASISMA klarifikasi dana yang diberikan kepada UMKM yaitu Rp 1000.000- Rp 10.000.000. untuk mengajukan pembiayaan berbasis jamaah maka persyaratan yang harus dipenuhi yaitu pertama harus mempunyai kelompok minimal 5 orang. Kedua mempunyai usaha. Ketiga usia maksimal 60 tahun. Keempat siap tanggung renteng. Kelima mengisi formulir pengajuan pembiayaan. Keenam memiliki tabungan anggota dan individu di BMT NU Cabang Tlanakan. Ketujuh bersedia di survei.”⁶⁷

Sebagaimana yang dipaparkan di atas bahwa klarifikasi dana yang diberikan kepada UMKM yaitu Rp 1000.000- Rp 10.000.000. untuk mendapatkan dana dari pembiayaan yang dikeluarkan oleh pihak BMT NU nasabah harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak lembaga keuangan salah satunya yaitu mengisi formulir pengajuan pembiayaan. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam prosedur pengajuan pembiayaan LASISMA ada tujuh tahap. Tahap pertama yaitu bagi calon pemimjam harus mempunyai kelompok minimal 5 orang. Kedua calon peminjam harus mempunyai usaha, yang dimaksud disini calon peminjam harus mempunyai usaha karena pembiayaan berbasis jamaah atau LASISMA digunakan untuk mengembangkan usaha yang mana masyarakat masih kekurangan biaya dalam mengembangkan usahanya. Ketiga usia maksimal 60 tahun. Keempat bagi calon peminjam harus siap tanggung renteng apabila ada salah satu anggota yang tidak memenuhi kewajiban saat pengangsuran. Kelima harus mengisi formulir pengajuan pembiayaan yang mana calon peminjam harus mendatangi BMT NU Cabang dan membawa persyaratan yang telah ditentukan. Keenam calon peminjam harus memiliki

⁶⁷ Ach Wahyudi, selaku juru lasisma BMT NU Cabang Tlanakan, wawancara langsung (10 november 2019, jam 09.00 WIB).

tabungan yang mana pihak BMT NU hanya akan memberikan peminjaman kepada nasabah yang ikut berpartisipasi dalam kemajuan BMT NU yang mana dengan cara ikut andil dalam menabung di KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan. Ketujuh calon peminjam harus sedia di survei boleh pihak BMT NU untuk menentukan layak tidaknya BMT NU memberikan pinjaman.

2. Keberhasilan Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Pembiayaan Lasisma di KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur cabang Tlanakan.

Dari BMT yang telah tumbuh dan berkembang ternyata ada juga BMT yang tumbang, gagal, merugi dan kemudian tidak aktif lagi namun ada juga BMT yang berhasil menjalankan usahanya sampai saat ini, keberhasilan BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan dalam pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan LASISMA dapat dilihat dari meningkatnya jumlah anggota pembiayaan LASISMA, dan perkembangan ekonomi anggota. Berikut wawancara dengan bapak Za'i selaku kepala cabang KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan.

”pemberdayaan UMKM dikatakan berhasil apabila jumlah anggota pembiayaan LASISMA meningkat dari tahun ketahun dan juga meningkatnya pendapatan ekonomi anggota”.⁶⁸

Seirama dengan pernyataan bapak wahyudi bahwa:

“pemberdayaan UMKM dapat dikatakan berhasil apabila jumlah anggota pembiayaan meningkat dan juga dapat dilihat dari kesejahteraan ekonomi masyarakat yaitu adanya peningkatan pendapatan usaha. Nah untuk mendapatkan pencapaian tersebut tentunya adanya strategi yang kami lakukan yaitu menjalin hubungan yang baik kepada masyarakat sekitar, membangun kepercayaan nasabah dengan cara memberikan pendampingan

⁶⁸ Muhammad Za'i, selaku kepala cabang BMT NU Cabang Tlanakan, wawancara langsung (7 november 2019, jam 12.30 WIB).

kepada masyarakat, dan melakukan survey untuk jangka waktu tertentu kepada para pengusaha kecil yang telah menjadi anggota serta meng evaluasi seberapa kemajuan yang telah dicapai oleh para pengusaha tersebut.”⁶⁹

Berikut ini adalah data jumlah anggota pembiayaan LASISMA di BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan dari tahun 2017 sampai 2019.

Tabel 4.2

Jumlah Anggota Pembiayaan LASISMA Tahun 2017-2019

<u>NO</u>	<u>Tahun</u>	<u>Jumlah</u>
<u>1.</u>	<u>2017</u>	<u>62</u>
<u>2.</u>	<u>2018</u>	<u>326</u>
<u>3.</u>	<u>2019</u>	<u>763</u>
<u>Jumlah</u>		<u>1.151</u>

Sumber: Dokumen KSPPS BMT NU Cabang Tlanakan

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa jumlah anggota pembiayaan lasisma menunjukkan adanya perkembangan, yaitu pada tahun 2017 ke 2018 terjadi penambahan jumlah anggota sebanyak 264 orang, sedangkan pada tahun 2018 ke 2019 terjadi penambahan jumlah anggota sebanyak 437 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan lasisma di KSPPS BMT NU jawa Timur Cabang Tlanakan dikatakan mengalami kemajuan yang cukup baik.

Pemberdayaan UMKM juga dapat dilihat dari kesejahteraan ekonomi masyarakat yaitu dengan meningkatnya pendapatan usaha. Berikut hasil wawancara dengan ibu selaku anggota pembiayaan LASISMA

⁶⁹ wahyudi, selaku juru lasisma di BMT NU Cabang Tlanakan, wawancara langsung (10 november 2019, jam 09.00 WIB).

“ saya mengambil pembiayaan di BMT NU Cabang Tlanakan karena saya kekurangan modal makanya saya meminjam modal di BMT NU Cabang Tlanakan untuk membuka usaha dan BMT NU Cabang Tlanakan sangat membantu saya untuk membangun usaha saya sehingga usaha jahit saya berkembang dan usaha ini tidak hanya bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari tapi saya juga sudah bisa membantu anak saya membuat toko. ”⁷⁰

Menurut bapak Nasiri sebagai berikut:

“menurut saya keberadaan BMT NU Cabang Tlanakan membawa manfaat karena untuk mendapatkan pembiayaan cukup mudah. Selama ini saya hanya mengambil pembiayaan tidak lebih dari dua juta rupiah. Alhamdulillah ada peningkatan perekonomian yang awalnya pendapatan saya hanya Rp 50.000 perhari namun setelah memperoleh pembiayaan dari BMT meningkat Rp 250.000 perhari., dan usaha kerupuk saya semakin meluas, yang awalnya saya hanya mempunyai lima pelanggan sekarang saya mempunyai tujuh belas pelanggan.”⁷¹

Ibu Ummamah juga menuturkan bahwa:

“Alhamdulillah berkat adanya pembiayaan LASISMA pendapatan usaha saya mengalami peningkatan, yang awalnya hanya menjual nasi sekarang menambah usaha saya dengan menjual gorengan. Alhamdulillah pendapatan saya mengalami peningkatan yang awalnya hanya Rp 80.000 perhari meningkat Rp 150.000 perhari. Alhamdulillah sangat terbantu dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh BMT NU Cabang Tlanakan.”⁷²

Berdasarkan data dan hasil dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan telah berperan dalam mensejahterakan masyarakat yang telah mengajukan pembiayaan di BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan hal ini dibuktikan bahwa dari ketiga anggota yang telah mengajukan pembiayaan di BMT NU Cabang Tlanakan mengalami peningkatan dalam usahanya.

Dari pemaparan tersebut dapat dilihat bahwa program pembiayaan lasisma bagi masyarakat dan pelaku usaha lainnya dapat dikatakan mengalami kemajuan .

⁷⁰ Sulalah, selaku nasabah pembiayaan LASISMA, wawancara langsung (19 november 2019, jam 10.30 WIB).

⁷¹ Bapak Nasiri, selaku nasabah pembiayaan LASISMA, wawancara langsung (18 november 2019, jam 10.00 WIB).

⁷² Ibu Ummamah, nasabah pembiayaan LASISMA, wawancara langsung (20 november 2019, jam 09.00 WIB).

sebab dengan adanya pembiayaan tersebut maka para pelaku usaha dapat memperoleh keuntungan tersendiri yaitu peningkatan pendapatan usaha.

Keberhasilan program pemberdayaan di KSSPS BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan Tentunya juga dipengaruhi oleh strategi yang dilakukan. strategi yang pertama yaitu menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar, kedua membangun kepercayaan nasabah dengan cara memberikan pendampingan kepada masyarakat, ketiga melakukan survey untuk jangka waktu tertentu kepada para pengusaha kecil yang telah menjadi nasabah serta meng evaluasi seberapa kemajuan yang telah dicapai oleh para pengusaha tersebut. Strategi-strategi inilah yang dilakukan KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan dalam melakukan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat Tlanakan.

Selain strategi-strategi di atas bapak Wahyudi selaku juru lasisma KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan menjelaskan adanya faktor pendukung dalam memberikan pembiayaan LASISMA untuk meningkatkan pemberdayaan usaha mikro yaitu:

“keberhasilan BMT NU Cabang Tlanakan dalam pemberdayaan UMKM juga dipengaruhi oleh adanya faktor faktor pendukung. Adapun Faktor pendukung diantaranya yaitu lokasi BMT yang strategis yaitu berada di dekat pasar, karena pasar lebih banyak usaha mikro yang memerlukan suntikan dana tambahan, kedua modal pembiayaan dalam pembiayaan LASISMA ini berasal dari tabungan nasabah dan simpanan anggota yang digunakan untuk modal pembiayaan⁷³

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan LASISMA pertama lokasi BMT NU yang strategis yaitu berada di dekat pasar sehingga banyak usaha mikro yang memerlukan suntikan dana tambahan. Yang kedua modal pembiayaan dalam

⁷³Ach Wahyudi, selaku juru lasisma BMT NU Cabang Tlanakan, wawancara langsung (10 november 2019, jam 09.00 WIB).

pembiayaan LASISMA yakni berasal dari tabungan nasabah dan simpanan anggota.

Jawaban yang sama juga dipaparkan oleh juru lasisma bapak za'i bahwasanya:

“faktor yang mendukung program pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan LASISMA disini yaitu dana yang diperoleh dari tabungan nasabah dan simpanan anggota yang digunakan untuk pembiayaan modal kerja, hal lainnya yaitu letak yang strategis dimana BMT disini dekat dengan pasar sehingga pastinya banyak yang memerlukan dana tambahan untuk mengembangkan usahanya.⁷⁴

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya faktor pendukung dalam pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan LASISMA yaitu pertama dana dalam menyalurkan pembiayaan LASISMA diperoleh dari tabungan nasabah dan simpanan anggota yang digunakan untuk modal kerja. Kedua letak yang strategis dimana KSP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan dekat dengan pasar sehingga pastinya banyak yang memerlukan tambahan dana untuk megembangkan usahanya.

Adanya faktor pendukung dan strategi-strategi yang dilakukan KSP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan tentunya berdampak pada pemberdayaan UMKM. Dampak yang terjadi akibat diterapkannya strategi dan adanya faktor pendukung adalah dampak positif yaitu peningkatan perekonomian nasabah. Hal tersebut diungkapkan para anggotanya dalam wawancaranya dengan peneliti salah satunya yaitu bapak Nasiri, yang merupakan anggota pembiayaan LASISMA KSP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan mengatakan bahwa keberadaan KSP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan membawa manfaat karena untuk mendapatkan pembiayaan cukup

⁷⁴ Ach Wahyudi, selaku juru lasisma BMT NU Cabang Tlanakan, wawancara langsung (10 november 2019, jam 09.00 WIB).

mudah. Dan Alhamdulillah mengalami peningkatan perekonomian yang awalnya pendapatannya hanya Rp 50.000 perhari namun setelah memperoleh pembiayaan dari BMT meningkat Rp 250.000 perhari., beliau juga mengatakan bahwa usaha kerupuknya semakin meluas, yang awalnya hanya mempunyai lima pelanggan sekarang mempunyai tujuh belas pelanggan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemberdayaan dari KSPP. Syariah BMT NU Cabang Tlanakan yang memiliki produk pembiayaan LASISMA ini terbantu dan cukup berhasil dalam usahanya dapat membantu para pengusaha kecil dalam mengembangkan usahanya. Selain itu dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat agar lebih baik dari sebelumnya.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari lokasi penelitian yakni KSPP Syariah BMT NU Cabang Tlanakan, maka ada beberapa hal yang menjadi temuan peneliti sebagai berikut:

1. Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Pemberdayaan UMKM Melalui Pembiayaan LASISMA di KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan.

Peran dalam pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan LASISMA di KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan adalah:

- a. Pembiayaan untuk UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) merupakan salah satu pembiayaan yang diluncurkan oleh pihak BMT NU Cabang

Tlanakan yaitu untuk membantu mensejahterakan masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi.

- b. Membantu permodalan, melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap usaha –usaha nasabah atau masyarakat umum dan menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata dan melepaskan ketergantungan terhadap rentenir
- c. Memberikan pemberdayaan sesuai analisa yang dilakukan BMT dengan berdasarkan 5c

2. Keberhasilan Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Pembiayaan Lasisma di KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan.

Temuan penelitian dalam keberhasilan KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan dalam pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan LASISMA sebagai berikut:

- a. Keberhasilan KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan dapat dilihat dari peningkatan jumlah anggota pembiayaan Lasisma dan perkembangan ekonomi masyarakat.
- b. Strategi yang dilakukan KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan dalam pemberdayaan UMKM yaitu; menjalin hubungan yang baik kepada masyarakat sekitar, membangun kepercayaan nasabah dengan cara memberikan pendampingan kepada masyarakat, melakukan survey untuk jangka waktu tertentu kepada para pengusaha kecil yang telah menjadi nasabah serta mengevaluasi seberapa kemajuan yang telah dicapai oleh para pengusaha tersebut.

- c. Faktor pendukung dalam pemberdayaan UMKM yaitu; lokasi BMT yang strategis yaitu berada di dekat pasar dan modal pembiayaan dalam pembiayaan LASISMA ini berasal dari tabungan nasabah dan simpanan anggota yang digunakan untuk modal pembiayaan.

D. Pembahasan

1. Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pemberdayaa Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Pembiayaan Lasisma di KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan

Peranan BMT sebagai lembaga keuangan tidak pernah terlepas dari masalah pembiayaan. Bahkan BMT sebagai lembaga keuangan, pemberian pembiayaan adalah kegiatan utamanya. Besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan menentukan keuntungan BMT. Jika BMT tidak mampu meyalurkan pembiayaan selama dana yang terhimpun dari simpanan banyak akan meyebabkan BMT tersebut rugi. Oleh karena itu pengelolaan pembiayaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan jumlah pembiayaan, penentuan bagi hasil, prosedur pembiayaan, analisis pemeberian pembiayaan sampai pada pengendalian yang macet.

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain mewajibkan kepada pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Sedangkan kredit adalah menurut UU perbankan No.10 tahun 1998 yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan

persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.⁷⁵

Dari pengertian di atas dapat di jelaskan bahwa, baik pembiayaan atau kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai pembiayaan untuk pertanian dan perdagangan. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah (debitur) dengan perjanjian yang telah dibuat bersama.

Kemudian yang menjadi perbedaan antara kredit yang dilakukan oleh bank berdasarkan konvensional dengan bank berdasarkan prinsip syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi bank konvensional keuntungan diperoleh dari bunga sedangkan bank berdasarkan prinsip syariah diperoleh dari prinsip bagi hasil berupa imbalan dan bagi hasil. Perbedaan lain terdiri dari analisis pemberian pembiayaan atau kredit beserta persyaratannya.

Analisis pembiayaan dilakukan untuk meyakinkan bank bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka sebelum pembiayaan dilakukan bank terlebih dahulu mengadakan analisis pembiayaan yang mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usaha, jaminan yang diberikan serta faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah bahwa pemberian yang diberikan benar-benar aman dalam arti uang yang disalurkan pasti kembali. Demikian pula analisis ini dilakukan oleh KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan.

Metode yang dilakukan oleh bank dalam upaya menyelamatkan pembiayaan yang macet tersebut dengan berbagai cara tergantung dari kondisi

⁷⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 73.

nasabah atau penyebab pembiayaan macet. Oleh karena itu KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah atau calon debitur, ada beberapa hal yang diperhatikan oleh pihak KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan guna mencegah pembiayaan bermasalah atau kredit macet. Faktor ini juga menjadi pertimbangan KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan dalam menentukan plafon pembiayaan yang ditetapkan secara obyektif atas unsur kehati-hatian dengan menggunakan prinsip yang sering dilakukan yaitu analisis 5C; *character, capacity, capital, collateral, dan condition*.

- b. *Character*, adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini adalah calon debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat seseorang yang akan diberi pembiayaan benar-benar dapat dipercaya.
- c. *Capacity*, yaitu untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar pembiayaan yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuan mencari laba.
- d. *Capital*, untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh pihak bank.
- e. *Collateral*, merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah yang bersifat fisik maupun non fisik.
- f. *Condition*, dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk masa yang akan datang sesuai sector masing-masing.⁷⁶

Kehadiran BMT yang membantu kalangan masyarakat kecil dalam hal pendanaan pengembangan usaha maupun dalam kegiatan konsumtif menjadikan

⁷⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 93.

lembaga tersebut memiliki peran tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Peran KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan secara keseluruhan sama dengan teori Heri sudarsono yang mana dari KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan memiliki peran dalam pemberdayaan sebagai berikut:

- a. BMT berperan sebagai penasehat yang artinya BMT menjauhkan masyarakat dari praktek ekonomi non syariah dan menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata dan melepaskan ketergantungan terhadap rentenir. Selain hal tersebut BMT juga memberikan nasehat kepada masyarakat untuk menjalankan usaha yang mereka jalankan sesuai yang diharapkan. Analisis dari peran KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan adalah BMT secara umum memang menjauhkan dari praktek non syariah karena BMT menggunakan sistem bagi hasil sedangkan lembaga konvensional menggunakan sistem bunga. Kemudian menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata adalah merujuk kepada dengan pendirian BMT secara umumnya.
- b. BMT berperan sebagai pemberian modal yang artinya BMT memberikan kucuran dana kepada masyarakat baik usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai modal usaha yang mereka jalankan. Adapun jenis pembiayaan yang dilakukan menggunakan pembiayaan LASISMA. Dana yang diberikan mulai dari Rp 1000.000,00 sampai Rp. 10.000.000,00. Pembiayaan LASISMA ini dengan sistem berkelompok. Anggota membentuk sebuah kelompok dan mengajukan pembiayaan tanpa jaminan.
- c. BMT berperan sebagai Pembina masyarakat yng artinya BMT memberikan binaan secara kondisional terhadap masyarakat ketika masyarakat nasabah

mengalami kredit macet dalam memberikan setoran dana kepada pihak BMT. Yang mana pihak KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan sudah menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro yaitu dengan jalan pendampingan, pembinaan, dan pengawasan.

- d. BMT berperan sebagai pengawas masyarakat yang artinya pengawasan terhadap usaha-usaha yang dijalankan oleh nasabah. Pada prakteknya KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan sudah melakukan pengawasan secara langsung dengan cara mengadakan pertemuan tiap minggu atau tiap bulan sekali.

2. Keberhasilan Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Pembiayaan Lasisma di KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan.

Untuk melihat berhasil tidaknya pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah dapat dilihat dari beberapa indikator yang dikemukakan Edi suharto. Menurut Edi Suharto terdapat delapan indikator pemberdayaan, akan tetapi dari delapan indikator yang dikemukakan terkait pemberdayaan ekonomi terdapat dua indikator yang digunakan yaitu perkembangan ekonomi dan partisipasi.

a. Partisipasi Anggota

Partisipasi menjadi komponen penting untuk mengukur keberhasilan sebuah proses pemberdayaan. Sehubungan dengan keberadaan BMT yang merupakan lembaga keuangan yang berbadan hukum koperasi, partisipasi tentu harus dilihat bahwa setiap anggota dalam koperasi menggambarkan rasa memiliki terhadap organisasi dengan diiringi kesadaran kepemilikan sekaligus sebagai nasabah.

Neti budiawati menyebutkan, partisipasi anggota dalam koperasi sangat dipengaruhi oleh bagaimana pengurus dapat menarik minat dan motivasi para anggota untuk rasa memiliki dan membutuhkan koperasi, sehingga anggota akan memberikan partisipasi secara aktif. Dalam hal ini pengurus dituntut untuk mampu menyalurkan usaha/kegiatan koperasi dengan kebutuhan atau permintaan para anggota.⁷⁷

Bentuk partisipasi anggota dalam pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan LASISMA di KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan yaitu dengan meningkatnya jumlah anggota setiap tahunnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan tampak bahwa anggota sejak tahun terakhir mengalami peningkatan. Perbandingan nasabah KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan sejak tiga tahun terakhir (2017-2019) bisa dijelaskan melalui tabel berikut:

<u>NO</u>	<u>Tahun</u>	<u>Jumlah</u>
<u>1.</u>	<u>2017</u>	<u>62</u>
<u>2.</u>	<u>2018</u>	<u>326</u>
<u>3.</u>	<u>2019</u>	<u>763</u>
<u>Jumlah</u>		<u>1.151</u>

Sumber: Dokumen KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan

Melalui data yang disajikan, bisa dilihat terjadinya pertambahan jumlah anggota 264 pada tahun 2017-2018, sementara pada tahun 2018-2019 terjadi penambahan anggota sebanyak 437 anggota. Maka dari itu pemberdayaan UMKM

⁷⁷ <http://netibudiawati.blogspot.com/2009/04/bagaimana-mengelola-koperasi.html> diakses pada tanggal 28 januari 2020.

di KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan sudah dapat dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan jumlah anggota pembiayaan lasisma setiap tahunnya.

b. Perkembangan Perekonomian Anggota

Perkembangan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pemberdayaan UMKM. Untuk melihat bagaimana perkembangan ekonomi anggota di KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan peneliti melakukan survey kepada beberapa anggota. Adapun hasil wawancara yang penulis rangkum dari BMT, yakni Nasiri pedagang kerupuk, mereka mendapatkan pembiayaan dari KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan sebesar Rp 2000.000,-. Beliau menggunakan modal tersebut untuk melengkapi keperluan yang berkaitan dengan usahanya. Pendapatan yang awalnya berkisar Rp 50.000,- per hari namun setelah mendapatkan pembiayaan meningkat menjadi Rp 250.000,- per hari. Sehingga dengan adanya peningkatan tersebut, dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hal senada juga dikatakan oleh Ummamah, mereka mendapatkan pembiayaan dari KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan sebesar Rp 1000.000,- beliau menggunakan modal tersebut untuk usahanya yaitu jualan nasi. setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT beliau menambah usahanya yaitu menjual gorengan. Pendapatan yang awalnya berkisar Rp 80.000,- per hari meningkat menjadi Rp 150.000,- per hari. Melihat kondisi tersebut untuk saat ini pemberdayaan melalui pembiayaan LASISMA di KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan boleh dikatakan ada hasilnya walaupun tidak seberapa, dan hasil tersebut juga tidak lepas dari adanya bimbingan dan pengarahan yang

dilaksanakan tiap minggu atau tiap bulannya di KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya pemberdayaan UMKM di KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tlanakan sudah dapat dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan perekonomian anggota.